

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan yang dinamis. Dalam lingkungan pendidikan, guru memegang posisi paling penting sebagai penggerak utama kualitas pembelajaran. Guru bukan sekedar bertugas mentransfer ilmu pengetahuan secara teoritis, namun berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi para siswanya.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Menurut Mamonto (2023) dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, DAN SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1) ini dilakukan untuk mencetak guru yang profesional, menguasai ilmu secara mendalam, dan mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum, teknologi, serta kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Di SMP Negeri 1 Geneng yang memiliki guru sejumlah 46 secara umum telah melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku, namun di beberapa guru masih ditemukan kondisi yang belum menunjukkan kinerjanya secara optimal. Ada guru yang ketika jam masuk kelas masih berada di ruang guru sengaja mengulur-ulur waktu bahkan sampai ada yang di jemput siswa sendiri. Hal ini terjadi karenakan faktor dari individu sendiri yang belum bisa disiplin waktu kemudian faktor kepemimpinan kepala sekolah yang dulu terkesan longgar sehingga masih terbawa saat ini meskipun sekarang kepala sekolah sudah ganti.

Di SMP Negeri 1 Geneng disiplin merupakan hal yang wajib dilakukan dan dipatuhi karena hal ini juga di terapkan di siswa. Guru sebagai salah satu contoh atau cerminan bagi siswa sehingga jika guru disiplin maka siswa juga akan ikut berdisiplin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin. Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan/kepatuhan kepada peraturan/tata tertib dan sebagainya. Karena dari disiplin inilah akan terlihat bentuk tanggung jawab dalam tugasnya. Karena sikap disiplin seorang guru juga faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Kaitannya dengan disiplin, dipahami sebagai tata tertib atau ketaatan yang disadari oleh seseorang dalam hal ini guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pengajar profesional Mamonto (2023). Dalam dunia pendidikan disiplin kerja guru dapat dilihat dari kehadiran tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, berpakaian sesuai ketentuan serta terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Disiplin kerja bukan hanya menunjukkan

loyalitas terhadap lembaga, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan stabilitas proses pembelajaran.

Disiplin kerja guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas manajemen sekolah serta keberhasilan belajar siswa. Ketika seorang guru menunjukkan disiplin yang tinggi, hak – hak siswa akan terpenuhi secara optimal dan proses pembelajaran akan berjalan tanpa hambatan. Disiplin dalam dunia pendidikan bukan sekedar persoalan jam kehadiran dan jam pulang sekolah yang tercatat pada mesin absensi. Lebih luas dari itu, disiplin kerja mencakup kepatuhan guru terhadap seluruh regulasi sekolah, komitmen memanfaatkan waktu tatap muka bersama siswa secara efektif, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan laporan evaluasi belajar. Sikap disiplin diperlukan dalam diri seorang guru yang secara sadar akan mematuhi. Kesadaran adalah sikap seorang yang secara sukarela menaati peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Hafidulloh et al, 2021)

Berdasarkan pengamatan dari bulan Januari – Maret hampir semua guru mampu mematuhi aturan terkait disiplin utamanya dalam hal kehadiran disekolah, jam masuk kelas. Aturan yang sama di terapkan ke siswa. kehadiran siswa tidak lebih dari jam 06.45 dan atribut pakaian harus lengkap. Guru yang berdisiplin akan mampu memberikan dampak positif tidak hanya untuk dirinya tetapi juga pada siswa. Siswa akan mencontoh disiplin yang sudah di tunjukkan oleh guru tersebut. Dan secara tidak langsung guru tersebut sedang menanamkan nilai – nilai karakter. Namun sebaliknya jika disiplin kerja rendah contoh sering terlambat datang ke sekolah, sering telat masuk kelas, sering

kosong jam itu akan merugikan siswa dan juga memberikan teladan yang buruk pada siswa. Maka siswa akan berpikir bahwa tidak mematuhi aturan atau tidak disiplin maka tidak apa-apa

Di SMP Negeri 1 Geneng terkait pelatihan IT sudah beberapa kali diadakan itu dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT dan juga untuk menunjang pembelajaran di kelas. Tahun 2024 sekitar 32,6% guru mampu menggunakan proyektor, membuat PPT, menggunakan aplikasi pembelajaran. Tahun 2025 naik menjadi 52,17 % ini sudah ada peningkatan pemahaman dalam penggunaan teknologi. Kemudian tahun 2026 meningkat menjadi 58,6 % dan ini masih perlu di tingkatkan agar semua guru mampu menguasai teknologi

Pendidikan di zaman modern saat ini mengharuskan guru melakukan perubahan menyeluruh dalam proses pembelajaran demi menghasilkan generasi yang unggul di era digital. Sekolah kini bukan hanya sekedar tempat belajar, melainkan sebagai ruang untuk mengenalkan perkembangan teknologi informasi. Pengintegrasian IT tidak dilakukan saat pembelajaran di kelas saja, dalam tugas administrasinya perlu di lakukan contohnya, absensi kehadiran sudah menggunakan face print, pengisian raport menggunakan e-raport atau juga dalam pemberian tugas kepada siswa bisa dengan google form, quizizz atau menggunakan canva untuk pemberian materi supaya lebih bervariasi. Tuntutan digitalisasi membuat teknologi tidak hanya sekedar nilai tambah bagi guru melainkan kemampuan yang wajib ada pada standar kinerja guru yang profesional.

Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam peran yang dimainkan oleh pendidik. Teknologi memberikan berbagai peluang bagi pendidik untuk menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik bertugas membantu siswa dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Tidak hanya mencakup penyampaian materi ajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemikiran kritis (Marni et al, 2023)

Kemampuan guru dalam penggunaan IT termasuk dalam kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru guna mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sebab guru memahami beberapa teori tentang pendidikan akan lebih bisa memilih yang terbaik guna meningkatkan perkembangan siswa. Salah satu kemampuan pedagogik adalah penggunaan teknologi. Tidak semua guru mampu menggunakan teknologi untuk pembelajaran jadi perlu adanya pelatihan bagi guru. Salah satu pelatihan yang penting untuk guru saat ini adalah pembelajaran sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pelatihan TIK bertujuan untuk menambah keahlian guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogik, maupun professional. Pada era saat ini pembelajaran digital sangat penting karena mengikuti perkembangan jaman. Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak,

dan bervariasi (Uci et al, 2023). Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio dan gerak.

Pelatihan IT bagi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan sikap guru dalam pemanfaatan teknologi. Dengan adanya pelatihan IT, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajarannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajarnya. kompetensi teknologi menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan profesional pendidik. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Teknologi pendidikan mempengaruhi cara guru merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran, menjadikannya sebagai kompetensi penting yang harus dikuasai oleh pendidik (Marni et al, 2024).

Pelatihan juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja. Namun kenyataannya masih terdapat permasalahan yang terkait dengan disiplin kerja dan pelatihan IT. beberapa guru masih ada yang terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, kurangnya persiapan dalam mengajar. Di sisi lain tidak semua guru paham akan kemampuan dalam penggunaan teknologi, terutama guru yang belum terbiasa dengan perangkat digital. Di samping itu pelatihan IT yang diberikan kepada guru terkadang belum optimal, baik dari segi frekuensi,

materi, maupun penerapannya dalam. Sehingga menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum maksimal dan dampaknya tidak optimal dalam kinerja guru

Kinerja Guru pada prinsipnya merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di Sekolah. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan karena dunia pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif

Kinerja guru erat kaitannya dengan peningkatan SDM melalui sektor pendidikan oleh karena itu perlu upaya – upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional agar peningkatan mutu pendidikan berhasil. Kinerja guru merupakan hasil yang diharapkan dari perilaku (Ashlan, 2021). Guru merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Guru memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan akademik maupun karakter siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran

yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya, mampu mengelola kelas dan juga melakukan evaluasi pembelajaran secara adil. Dan juga guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Kinerja guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang mengelola pembelajaran dengan baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kinerja guru rendah, proses pembelajaran cenderung kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru. lingkungan yang kondusif, kepemimpinan yang baik, fasilitas yang memadai, serta kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri dapat membantu guru meningkatkan kualitas kerjanya. Dengan adanya dukungan dari sekolah, guru akan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan atau observasi langsung yang telah dilakukan peneliti dan juga uraian dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan IT terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Geneng”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan pada 3 variabel yaitu

1. Disiplin kerja dibatasi pada :
 - a. Ketepatan waktu kehadiran guru di sekolah
 - b. Ketepatan waktu masuk kelas
 - c. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah
 - d. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas
 - e. Konsistensi dalam melaksanakan tugas
2. Pelatihan IT penelitiannya dibatasi pada :
 - a. Keikutsertaan guru dalam pelatihan IT
 - b. Pemahaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran
 - c. Keterampilan dalam penggunaan teknologi
 - d. Penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran
3. Kinerja guru penelitiannya di batasi pada :
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
 - d. Tanggung jawab profesional guru
4. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Geneng Tahun

2026

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan IT terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja dan pelatihan IT secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan IT terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan pelatihan IT secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikanambahasan wawasan serta pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan. Selain itu dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan disiplin kerja, pelatihan IT, dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Geneng

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan disiplin kerja dan penyelenggaraan pelatihan IT

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya disiplin kerja dan penguasaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja profesional

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek nyata di lapangan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama

F. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku dalam mematuhi norma dan perilaku di lingkungan kerja, tanpa ada pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Pelatihan IT bagi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan sikap guru dalam pemanfaatan teknologi.

3. Kinerja guru merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi lembaga.